

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana guna menaikkan kecerdasan dan keahlian manusia sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan nasional, selaku salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat serta berwibawa buat memberdayakan seluruh warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Sehingga sanggup serta proaktif menanggapi tantangan zaman yang senantiasa berganti. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan sanggup mewujudkan proses berkembangnya kualitas individu peserta didik selaku generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini hendak menjadi faktor determinan untuk tumbuh berkembangnya bangsa serta negara Indonesia sepanjang jaman.

Dalam pendidikan, dilaksanakan aktivitas belajar mengajar buat meningkatkan kemampuan dan membentuk sifat karakter yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Penerapan pendidikan formal tidak terlepas dari kedudukan penting seorang guru selaku tenaga pendidik. Pendidik yang kreatif hendak senantiasa mencari metode dan menghasilkan ide-ide dalam merancang strategi pembelajaran baru guna membuat peserta didiknya sanggup menggapai tujuan belajar dengan baik tanpa kesulitan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik guna berpartisipasi aktif, dan membagikan ruang yang layak bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai dengan bakat, atensi, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (UU No. 20 Tahun 2003).

Proses pembelajaran di sekolah mempunyai tujuan buat mengubah siswa supaya sanggup memiliki pengetahuan, keterampilan, serta perilaku pelajar selaku wujud perubahan hasil belajar. Perubahan dari perilaku hasil belajar siswa

umumnya dilakukan oleh guru serta menggunakan beberapa metode serta kegiatan praktik guna menunjang kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa aktif di dalamnya. Walaupun jaman telah berkembang, tetap saja masih banyak sekolah yang masih memakai cara konvensional dalam pembelajaran. Dengan alasan yang kurang logis, asalkan materi telah disampaikan dianggap telah layak tanpa memikirkan apakah anak didik menerimanya dengan maksimal ataupun tidak. Tujuan penting dari kegiatan mengajar merupakan penyampaian ilmu. Namun ini bukan satu-satunya tujuan. Murid juga harus dapat mempunyai pandangan sendiri serta mempelajari beberapa keterampilan tertentu. Seseorang pengajar sejati hendak selalu berupaya mengajar sebaik mungkin. Demi keberhasilan dalam tugas, kadang-kadang pengajar harus berani mengadakan perubahan-perubahan dalam cara kerjanya sejauh itu memang dirasa butuh (Rooijackers, 2003).

Pelaksana proses pembelajaran di lapangan para pendidik belum banyak yang memakai model pembelajaran yang kreatif serta inovatif dalam pembelajaran. Guru masih memakai pembelajaran konvensional dengan tata cara ceramah yang kurang menarik antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Tidak hanya itu, pemakaian modul ajar yang kurang bervariasi serta terbatas juga turut menjadi hambatan. Banyak kritik yang diperuntukan pada guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Penumpukan informasi pada subjek didik bisa saja kurang bermanfaat bahkan tidak berguna sama sekali jika perihal tersebut cuma dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik lewat satu arah. Perihal ini menampilkan kalau guru kurang variatif dalam memanfaatkan metode pembelajaran terhadap materi yang disampaikan. Bagi Rooijackers (2003), seseorang pengajar mesti menentukan metode mana perlu digunakan untuk waktu ataupun kondisi tertentu sebab yang menjadi tujuan utama mengajar adalah meningkatkan proses belajar siswa. Ketidak tepatan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab prestasi belajar siswa rendah.

Pemeliharaan kelistrikan sepeda motor masuk dalam struktur kurikulum di tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara khusus di jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor salah satu materi wajib yang harus dipelajari oleh siswa SMK jurusan

Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Untuk membelajarkan kompetensi bawah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran menggambarkan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan serta teori belajar yang dirancang bersumber pada analisis terhadap implementasi kurikulum serta implikasinya pada tingkatan operasional di kelas. Model pembelajaran bisa dimaksud pula sebagai pola yang digunakan buat penataan kurikulum, mengatur materi, serta memberi petunjuk kepada guru di kelas (Suprijono, 2014: 46). Ada pula menurut Joyce dan Weil (Isjoni, 2014: 50), model pembelajaran adalah suatu pola ataupun rencana yang telah direncanakan sedemikian rupa serta digunakan guna menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, serta memberi petunjuk kepada pengajar untuk mengajar di kelas. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan atmosfer yang mendorong siswa untuk melangsungkan bermacam kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas. Guna mendukung tugas tersebut dibutuhkan pemilihan model pembelajaran yang tepat serta cocok dengan materi ataupun konsep yang bakal diajarkan. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru bakal banyak mempengaruhi terhadap metode belajar siswa yang mana tiap siswa memiliki metode belajar yang berbeda-beda. Maka dari itu yang ideal dilakukan oleh para pendidik adalah menggunakan model pembelajaran yang kreatif serta inovatif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Untuk mencapai proses belajar mengajar yang tepat, efektif dan efisien, tidak mungkin dicapai dengan metode yang bersifat “teacher centred” atau komunikasi satu arah, akan tetapi harus dengan metode multi arah. Salah satu metode multi arah yang cocok diterapkan adalah pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi (Yonto, dkk. 2011). Pada saat melakukan observasi serta menganalisa kebutuhan dengan memberikan angket berupa form dengan menggunakan aplikasi google form kepada siswa di dalam kelas XII Teknik Bisnis Sepeda Motor dalam proses belajar berlangsung. (1) Total responden sebanyak 20 responden, 95% responden (19 dari 20) menyatakan bahwa perlu waktu lebih untuk memahami materi mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor ketika guru hanya mengajar dengan metode ceramah satu arah. (2)

Sebanyak 85% responden (17 dari 20) menyatakan bahwa perlu adanya model pembelajaran lain selain model ceramah. (3) Sebanyak 90% responden (18 dari 20) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif lebih efisien dan tepat untuk pembelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor. (4) Sebanyak 100% responden (20 dari 20) menyatakan bahwa perlu dikembangkan model pembelajaran kooperatif tipe stad pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor. Berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran satu arah yang (ceramah) digunakan pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor memerlukan waktu lebih untuk memahami materi, sehingga perlu adanya pengembangan model pembelajaran lain yang bisa menyesuaikan siswa dalam memahami materi dengan cepat. Adapun dari hasil analisis tersebut menyatakan bahwa perlu adanya model pembelajaran yang bersifat pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor.

Menurut Suseno dalam Winarto, dan Sukarmin (2012) pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran secara efektif yang mengintegrasikan keterampilan sosial bermuatan akademis. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guna membuat siswa jadi lebih aktif adalah dengan pembelajaran kooperatif. Dari hasil penelitian Anggita Putri Iswari, Ernawati Sri Sunarsih serta A. G. Tamrin, mahasiswa Universitas Sebelas Maret dalam penelitian eksperimen antara model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif bahwa model pembelajaran kooperatif lebih afektif dalam membantu mempermudah siswa dalam penerimaan dan pemahaman pada mata pelajaran Mekanika Teknik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas 1 SLTP Model Kooperatif Tipe STAD dengan Laboratorium Mini” yang terdiri dari rencana pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), dan tes hasil belajar menyimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkannya di kelas IA SLTP Negeri 1 Muara Jawa dinyatakan valid, praktis, dan efektif. Inilah yang menjadi salah satu dasar mengapa peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk diterapkan, selain itu model ini yang

paling sederhana dan mudah untuk diterapkan dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe yang lain.

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam suatu tim. Tiap anggota dalam tim wajib turut ikut serta aktif dan kompak dalam kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok menuangkan ide, pemikiran dan gagasan kreatif yang dimilikinya dan juga mesti bekerja sama dengan sahabat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menggapai hasil yang optimal. Siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran diharapkan menjadi aktif sebab perhatiannya tertuju pada aktivitas belajar dengan kerjasama serta saling berinteraksi antar sahabat. Pembelajaran menulis serta menyajikan diskusi dapat dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). STAD lebih menekankan pada keterampilan belajar bersama ataupun belajar dengan membentuk tim. Metode ini terdiri dari 4-5 anggota yang lebih menitikberatkan pada pembagian tugas yang saling membantu dalam pembelajaran guna menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Pemilihan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor didasarkan pada pertimbangan, bahwa materi pemeliharaan kelistrikan sepeda motor cocok dengan pembelajaran seperti ini. Sesuai tujuan pembelajaran pokok bahasan pemeliharaan kelistrikan sepeda motor, bahwa siswa diharapkan menemukan pengetahuan tersebut dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga konsep-konsep penting dalam pemeliharaan kelistrikan sepeda motor tertanam kuat dalam benak siswa. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada penemuan konsep melalui kelompok kecil yang dapat membantu siswa lebih efektif dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe Student Team Achievement Division (STAD), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor di SMK Ristek Jaya Jakarta.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.) Penggunaan model pembelajaran konvensional satu arah (ceramah), siswa tidak cukup dalam memahami materi yang diberikan.
- 2.) Kurangnya motivasi dan minat dari siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor dengan model mengajar satu arah.
- 3.) Perlu adanya model pembelajaran yang memberi ruang dalam eksplorasi ilmu dalam berdiskusi pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor.
- 4.) Perlu dikembangkannya model pembelajaran kooperatif tipe stad yang berfungsi memberi banyak ruang dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam rangka memperdalam dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian, perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Maka dari peneliti menitikberatkan pada:

- 1.) Merancang model pembelajaran kooperatif tipe stad pada mata pelajaran kelistrikan sepeda motor
- 2.) Pengembangan modul pembelajaran dilakukan pada mata pelajaran kelistrikan sepeda motor pada materi sistem pengisian di SMK Ristek Jaya Jakarta, Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
- 3.) Model yang dikembangkan dilakukan uji coba kelayakan pada siswa.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan pembatasan masalah yang akan dikaji di atas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut ini:

- 1.) Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe stad pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor.
- 2.) Menguji pengembangan modul pembelajaran kooperatif tipe stad melalui validasi ahli model pembelajaran, ahli RPP dan ahli materi.

- 3.) Uji kelayakan model pembelajaran kooperatif tipe stad pada materi sistem pengisian mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian topik permasalahan di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

- 1.) Mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe stad pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor.
- 2.) Menghasilkan modul pembelajaran berdasarkan hasil penilaian melalui uji validasi ahli model pembelajaran, ahli RPP dan ahli materi.
- 3.) Menguji kelayakan model pembelajaran kooperatif tipe stad pada materi sistem pengisian mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor di Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Ristek Jaya Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, ada dua manfaat yang dari diperoleh dari penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis pada penelitian ini bisa dijadikan sebagai inovasi serta menambah wawasan pengetahuan yang dapat dijadikan model pembelajaran kooperatif tipe stad di SMK Ristek Jaya Jakarta. Manfaat Praktis, pada Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk mempermudah para guru dan siswa terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini harus bisa memberikan kemudahan dalam pemahaman materi abstrak maupun konkret serta dalam hal pemanfaatan model pembelajaran pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan sepeda motor.